



## KONFLIK SOSIAL TOKOH DALAM FILM BEYOND OUTRAGE KARYA KITANO TAKESHI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Kadek Yonita Yona<sup>1</sup>, Anak Agung Ayu Dian Andriyani<sup>2</sup>, Betty Debora Aritonang<sup>3</sup>

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja 11A Denpasar, Bali 80111

Correspondence Email : [yonitayona08@gmail.com](mailto:yonitayona08@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the type of social conflict contained in the film. The data source used in this thesis is a film entitled Beyond Outrage directed by Kitano Takeshi and released in 2012. This thesis is analyzed using the social conflict theory proposed by Lewis A. Coser. Data collection methods and techniques used in this thesis are the method of listening to the advanced technique of note-taking. Data analysis methods and techniques were analyzed using qualitative descriptive methods. Meanwhile, methods and techniques for presenting the results of data analysis using informal methods. The results of the analysis in this thesis, it is found that social conflict consists of two types of social conflict with a total of 4 data. The types of social conflicts are, there are realistic conflicts (2 data) and non-realistic conflicts (2 data).

**Keywords:** *conflict, social, character, film.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis konflik sosial yang terdapat dalam film. Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini berupa film yang berjudul Beyond Outrage yang disutradarai oleh Kitano Takeshi dan dirilis pada tahun 2012. Skripsi ini dianalisis menggunakan teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu, metode simak dengan teknik lanjutan catat. Metode dan teknik analisis data, dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil analisis dalam skripsi ini, terdapat bahwa konflik sosial yang terdiri dari dua jenis konflik sosial dengan jumlah data sebanyak 4 data. Jenis konflik sosial tersebut yaitu, konflik realistik terdapat 2 data dan konflik non realistik terdapat 2 data.

**Kata kunci:** *konflik, sosial, tokoh, film.*

### Pendahuluan

Sosiologi sastra dalam studi sastra dapat didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan fenomena kemasyarakatan atau yang biasa dikenal dengan aspek sosial (Damono, 1979:1). Kajian sosiologi karya sastra memiliki kecenderungan untuk tidak melihat karya sastra sebagai suatu keseluruhan, tetapi hanya tertarik kepada unsur sosial dan budaya yang ada di dalam karya sastra sastra (Wiyatmi, 2013:9).

Kehidupan sosial tidak akan pernah dipisahkan oleh adanya konflik yang terjadi, baik antara individu maupun kelompok. Konflik ialah merupakan perselisihan, percekocan, pertentangan maupun saling mengalahkan. Konflik sosial merupakan

suatu proses sosial antara dua orang manusia atau lebih, yang mana salah satu pihaknya berusaha untuk menyingkirkan atau mengalahkan pihak lain. Konflik sosial disebabkan oleh adanya kontak sosial manusia dengan manusia lainnya, atau masalah-masalah yang disebabkan oleh adanya hubungan manusia antarmanusia. (Nurgiyantoro, 2015:181).

Hubungan konflik sosial dalam sebuah karya sastra dengan kehidupan nyata sangat keterkaitan. Adanya konflik sosial di dalam sebuah sastra, itu hal yang termasuk gambaran kehidupan di dalam kegiatan manusia sehari-hari dalam bermasyarakat. Konflik sosial merupakan pertikaian antar-anggota masyarakat yang sifatnya dapat menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat (Rusdiana, 2015:152). Karya sastra sendiri dituangkan ke dalam berbagai macam bentuk seperti: novel, cerpen, syair, puisi, pantun, romansa dan drama (Teuw, 1988:228).

Drama ataupun film merupakan salah satu contoh dari bentuk karya sastra yang bercerita melalui percakapan dan adegan tokoh-tokohnya. Film yang memiliki sifat rekaan ini, tetap mengacu kepada realitas dalam kehidupan dunia nyata (Noor, 2009:9). Salah satu data yang mengacu pada konflik sosial dalam film *Beyond Outrage* adalah sebagai berikut.

カト : トミタ渡したらあ。  
 トミタ : 何でしょう？  
 カト : もう。大阪のハナビシかに何しに行った？  
 トミタ : 別に。  
 カト : フセ、会長から電話があつてよ。おい。こいつらに話を聞いてるんだよ。

*Kato* : *Tomita watashitara a.*  
*Tomita* : *Nan desyou ?*  
*Kato* : *Mou. Oosaka no hanabishi ka ni nanishi ni itta?*  
*Tomita* : *Betsu ni...*  
*Kato* : *Fuse, kaichou kara denwa ga atte yo. Oi. Koitsura ni hanashi o kii teru nda yo.*

Kato : Tomita, maaf merepotkan.  
 Tomita : Ada perlu apa?  
 Kato : Kenapa kau temui Hanabishi di Osaka?  
 Tomita : Tidak kok  
 Kato : Pak Fuse meneleponku. Mereka juga cerita.  
 (*Beyond Outrage*, 25:34-26:55)

Berdasarkan contoh data dalam percakapan tersebut diketahui bahwa konflik yang terjadi adalah konflik realistik, karena Kataoka berhasil menghasut Tomita bertemu dengan Fuse dari Kelompok Yakuza. Kato yakni Pemimpin dari kelompok yakuza Sanno merasa keberatan dengan apa yang telah direncanakan oleh Tomita, sehingga menimbulkan terjadinya konflik antara Tomita dengan Kato. Tomita tertangkap basah dan diketahui telah berkhianat dengan kelompok yakuza Sanno, dengan cara Tomita

menemui kelompok yakuza Hanabishi di Osaka dan meminta bantuan kelompok Hanabishi untuk membantunya melengserkan Kato sebagai seorang pemimpin di kelompok yakuza Sanno. Kato yang merasa tidak terima dengan perbuatan Tomita, terjadilah baku tembak sehingga menyebabkan Tomita tewas. Berdasarkan konflik yang terdapat dalam film tersebut, penulis tertarik menggunakan film “Beyond Outrage” sebagai objek penelitian dilihat dari segi konflik sosial.

Data di atas merupakan salah satu contoh data konflik sosial realistik dalam film *Beyond Outrage*. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan konflik sosial yaitu konflik realistik dan non realistik terhadap para tokoh dalam film *Beyond Outrage*. Untuk menganalisis konflik sosial, penelitian ini menggunakan teori konflik sosial oleh Lewis A. Coser dalam Wahid (2017:37). Teori konflik Lewis memfokuskan pada jenis konflik yaitu konflik realistik dan konflik non realistik, sebagai berikut:

1. Konflik realistik adalah konflik yang berasal dari adanya rasa kekecewaan individu atau kelompok atas tuntutan khusus dalam hubungan sosial.
2. Konflik non realistik adalah konflik yang berasal dari salah satu pihak karena adanya tujuan yang ingin dicapai dengan cara mencari kambing hitam (orang yang disalahkan walau tidak bersalah)

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan membahas tentang konflik sosial terhadap para tokoh dalam film *Beyond Outrage* dengan menerapkan teori konflik sosial (realistik, non realistik), sehingga dapat dirumuskan masalah yakni apa saja jenis konflik sosial para tokoh dalam film *Beyond Outrage* karya Kitano Takeshi?

## **METODE**

Penelitian jenis penelitian kualitatif, menurut Anggito dan Setiawan (2018:7), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer berupa film Jepang berjudul *Beyond Outrage*. Film ini rilis pada 3 Juli 2020 yang disutradarai oleh Takeshi Kitano. Fokus penelitian adalah terhadap para tokoh yang mengalami konflik sosial yaitu konflik realistik dan konflik non realistik.

Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik lanjutan catat sebagai metode dan teknik pengumpulan data, yaitu dengan menyimak semua adegan serta dialog dalam film *Beyond Outrage*. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat data-data yang menunjukkan konflik sosial terhadap para tokoh dalam film *Beyond Outrage*. Data yang telah ditemukan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Selepas terkumpulnya semua data, maka tahap berikutnya diperlukan metode dan teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk

kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman (Sugiarto, 2015:9). Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori konflik sosial Lewis A. Coser yakni konflik realistik dan konflik non realistik. Kemudian, tahap terakhir yaitu penyajian hasil analisis data. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata, ungkapan, dan kalimat sederhana berupa penjelasan untuk mendeskripsikan apa saja jenis-jenis konflik sosial terhadap para tokoh dalam film *Beyond Outrage*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan mengenai hasil analisis jenis-jenis konflik sosial yaitu konflik realistik dan non realistik dalam film *Beyond Outrage*.

### Konflik Realistik

(Data 1)

Konflik antara Tokoh Kataoka dengan Tokoh Shigeta.

シゲタ : 片岡さん。あんな調書出していいですか？ちょっと無茶でしょうにしはら  
がわかるのやらせに決まってるじゃないですか？それがあんな賃貸交際だ  
なんて山本さん頑張れませんよ。なんでこんなことすんですか？

カタオカ : お前でっけえから出して昇進もんだな。ヤクザはヤクザだろう。これで丸  
く収める屋さん納会に本を売るんだらう。優秀な丸棒はヤクザにも警察に  
も重宝されなきゃな。あと国交省の課長はノイローゼかなんかになって自  
殺したんだ。それで終わりで。

シゲタ : 片岡さんに来てから山王海ずいぶん成長したって課長洗ってましたよ。

カタオカ : うるせえ！おら丸棒だぞ。サンノ会をどうやって潰すか、いつだって考え  
てんだよ。

Shigeta : *Kataoka san! Kataoka-san. An'na chōsho dashite īdesu ka? Chotto  
muchadeshi younishi haragawakarunoyaraseni kimatteru janāidesu  
ka? Sore ga an'na chintai kōsaida nante Yamamoto-san ganbaremasen  
yo. Nande kon'na ko to sundesu ka?*

Kataoka : *Omaede kke e kara dashite shōshin monda na. Yakuza wa  
yakuzadarou. Kore de maruku osameru-ya-san nōkai ni hon o uru  
ndarou. Yūshūna maru bō wa yakuzani mo keisatsu ni mo chōhō sa  
renakya na. Ato kokukōshō no kachō wa noirōze ka nanka ni natte  
jisatsu shita nda. Sore de owaride.*

Shigeta : *Kataoka san ni kite kara san'nō kai zuibun seichōshita tte kachō  
arattemashita yo.*

Kataoka : *Urusee! O-ra maru bōda zo. San no kai o dō yatte tsubusu ka, itsu  
datte kangaete nda yo.*

- Shigeta : Pak Kataoka! Laporannya aneh, tidak masuk akal. Itu jelas Ishihara. Tak mungkin Yamamoto dibunuh Preman! Untuk apa semua ini?
- Kataoka : Badan besar, tapi dungu. Yakuza tetap saja Yakuza. Kelompok Sanno berhutang budi setelah semua ini selesai. Yakuza dan Polisi akan sama-sama diuntungkan. Bila sekretaris menteri sampai nekat bunuh diri, tamat semua.
- Shigeta : Kapten sejak dulu membela Kelompok Sanno!
- Kataoka : Diam kau! Aku ini Detektif. Kelak akan aku tuntaskan.

*(Beyond Outrage, 11:15-12:00)*

Konflik antara Tokoh Kataoka dengan Tokoh Shigeta terjadi pada saat Shigeta merasa ada yang janggal dengan interogasi pelaku atas kasus kematian yang diperintahkan oleh Kataoka kepada Shigeta. Shigeta kemudian mengejar Kataoka keluar ruangan, sehingga terjadi konflik antara Shigeta dengan Kataoka. Shigeta merasa keberatan dengan perintah yang di berikan Kataoka kepadanya yaitu memalsukan laporan kematian dan memalsukan pelaku pembunuhan dari kasus kematian Yamamoto. Shigeta juga merasa keberatan karena ia merasa Kataoka selalu berpihak kepada Kelompok Yakuza Sanno. Hal itu dapat ditandai dengan kalimat Shigeta dengan raut muka yang kesal menyatakan rasa keberatannya “*Kataoka san ni kite kara san'nō kai zuibun seichōshita te kachō arattemashita yo!*” yang artinya “Kapten, sejak dulu membela Klan Sanno!” Konflik tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



**4.1 Tokoh Shigeta yang berkonflik dengan Tokoh Kataoka**  
**Sumber : Beyond Outrage**

Konflik yang terjadi antara Tokoh Kataoka dengan Tokoh Shigeta termasuk ke dalam konflik realistik yaitu konflik yang berasal dari adanya rasa kekecewaan atas dasar keberatan. Kataoka tidak menyadari bahwa selama ini ia selalu berpihak kepada yakuza Sanno dan hal tersebut membuat adanya konflik antara Shigeta dengan Kataoka. Shigeta timbul rasa keberatan atas tuntutan yang harus ia lakukan untuk Kataoka, Shigeta harus menuruti perintah dari Kataoka dan menyetujui segala

keputusan yang diambil Kataoka. Hal tersebut yang menimbulkan adanya konflik antara Shigeta dengan Kataoka.

(Data 2)

Konflik antara Tokoh Kimura, Tokoh Nishino dan Tokoh Nakata.

- ニシノ : そんだな。お前ら組からあのオトモな。あれ、お前がはませや。  
 キムラ : あ？  
 ニシノ : シャーナやろうなえ形だけでわかった気になってもらわない。5 分の訂正やろ？ 僕は海中のインテリア。お前たらお前オトモ一人じゃないバランスっていうものが取れへんねんだよほら。  
 キムラ : あ。そんな私はもなんかできるわけじゃないじゃないですか。あるべきだって体あったんですよ。  
 ナカタ : あれ、さっきから聞いてたら、そんなものの名前あるか？ 会長は苦勞してもらって、うちにしてくださってるやまだ文句あんけ？ オトモ出すのが嫌だったら？ てめえ、原木らなくていいからこれほら！ ジャランじゃ俺ら！
- Nishino : Sondana. Omaera-gumi kara ano otomo nāre, omaega wa ma seya.*  
*Kimura : A ?*  
*Nishino : Shāna yarou na e katachi dake de wakatta ki ni natte morawanai. 5-Bu no teiseiyaro? Boku wa kaichū no interia. Omaetara omae otomo hitorijanai baransu tte iu mono ga torehen nenda yo hora.*  
*Kimura : A. Son'na watashi wa mo nanka dekiru wake nai janai desu ka. Arubeki datte karada atta ndesu yo.*  
*Nakata : Are, sakki kara kii tetara, son'na mono no namae aru ka? Kaichō wa kurō shite moratte, uchi ni shite kudasatteru Yamada monku an ke? Otomo dasu no ga iyadattara? Teme~e, genboku-ra nakute ikara kore hora! Jaran ja orera!*
- Nishino : Tugas pertama Kelompokmu adalah singkirkan Otomo.  
 Kimura : Apa?  
 Nishino : Itu diperlukan! Harus ada yang jadi tumbal kesepakatan baru agar semua senang. Ketua Sanno sudah di ganti. Meskipun membunuh Otomo bukan suatu keadilan.  
 Kimura : Mana bisa?! Aku tidak mungkin melakukan hal itu! Dia ikut berjuang!  
 Nakata : Dari tadi aku sabar, tapi kau tetap saja! Pak Fuse sudah direpotkan mengurus kesepakatan ini. Apa kau paham? Bila terus membela Otomo sebaiknya kau hara-kiri!

(*Beyond Outrage, 1:32:52-1:33:41*)

Konflik antara Tokoh Kimura, Tokoh Nishino dan Tokoh Nakata ini terjadi pada saat Kimura yang dipanggil Nakata dan Nishino karena mereka ingin menanyakan dimana Otomo lalu Kimura mengatakan Otomo telah berangkat ke Korea. Kimura yang merasa kecewa atas tuntutan yang harus ia lakukan, ia diberikan perintah oleh Nishino dan Nakata yakni untuk membunuh Otomo yang sudah ia anggap sebagai

kakak angkatnya sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya konflik antara Kimura, Nakata dan Nishino. Kimura merasa kecewa karena keberatan atas tuntutan tersebut dan tidak mau melakukan hal itu, karena membunuh kakak angkat sendiri yaitu Otomo yang sudah banyak membantunya itu adalah hal yang tidak mungkin bisa dilakukannya. Hal tersebut dapat ditandai dengan kalimat tokoh Kimura yang keberatan dengan raut wajah kebingungan menyatakan “*A. Son'na watashi wa mo nanka dekiru wake nai janaidesu ka. Arubeki datte karada atta ndesu yo*” yang artinya “*Mana bisa?! Aku tidak mungkin melakukan itu. Dia ikut berjuang*”. Konflik tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



**4.2 Kimura yang keberatan dengan tuntutan Nakata dan Nishino**  
**Sumber : Beyond Outrage**

Konflik antara Kimura, Nishino dan Nakata termasuk ke dalam konflik realistik, karena adanya rasa kecewa karena keberatan. Kimura yang bergabung dengan kelompok Hanabishi harus melakukan perintah dari Nakata dan Nishino agar dapat diterima menjadi kelompok Hanabishi dan agar ia bisa membuat kelompoknya sendiri yaitu kelompok Kimura meskipun dibawah naungan kelompok Hanabishi. Tokoh Kimura kecewa dengan tuntutan yang harus diterimanya yaitu perintah dari Nakata dan Nishino yang harus di lakukannya adalah membunuh kakak angkatnya sendiri yaitu Otomo. Hal tersebut membuat Kimura kaget, sehingga tuntutan tersebut membuat Kimura menjadi marah dan tidak mau melakukan tuntutan dari Nishino dan Nakata karena hal itu tidak mungkin baginya. Hal tersebut yang memicu terjadinya Konflik perdebatan antara Kimura, Nakata dan Nishino.

### **Konflik Non Realistik**

(Data 3)

Konflik antara Tokoh Fuse, Tokoh Kato dengan Tokoh Ishihara.

カト : なんだこりゃ? こんなに遅延はどうしたんだ! 誰が持ってきたんですか?  
フセ : イシハラが送ってきたよ。  
カト : イシハラが? いや、ちょっと待ってください。石原、私の側近で。特別に取り立ててやったんです。まさかそんなことするわけがないでしょう。

- フセ : イシハラが会長が止め、狙っている中古車。そしたらちょうど英語にそのおうっていうのが出てきて、漁師さん、千葉が。前に飛び立送って起こしたのも石原やったよな。
- カト : 私を裏切ったってということですか？
- フセ : あいつは前にオトモ裏切っとるやろ。一度人を裏切ってさあ、何回でも裏切る。
- Kato : Nanda korya? Kon'nani chien wa dō shita nda! Dare ga motte kita ndesu ka?*
- Fuse : Ishihara ga okutte kita yo.*
- Kato : Ishihara ga? Iya, chottomatte kudasai. Ishihara, watashi no sokkin de. Tokubetsu ni toridatete yatta ndesu. Masaka son'na ko to suru wake ga naideshou.*
- Fuse : Ishihara ga kaichō ga tome, neratte iru chūkoshu. Soshitara chōdo eigo ni sono o u tte iu no ga dete kite, ryōshisan, Chiba ga. Mae ni tobiritsu okutte okoshita no mo Ishihara yatta yo na.*
- Kato : Watashi o uragittatte iu kotodesu ka?*
- Fuse : Aitsu wa mae ni otomo uragittoruyaro. Ichido hito o uragitte sã, nankai demo uragiru.*
- Kato : Apa apaan itu? Itu semua fitnah! Dapat dari mana?
- Fuse : Dari Ishihara
- Kato : Ishihara? Tunggu dulu. Dia adalah wakilku, yang dapat aku percaya. Dia tidak mungkin...
- Fuse : Ishihara bermaksud merebut posisimu! Dia mengambil kesempatan saat Otomo dibebaskan. Dia juga yang mengutus Tomita.
- Kato : Untuk melawanku?
- Fuse : Otomo saja pernah dikhianatinya. Pengkhianat akan selamanya menjadi pengkhianat dimanapun!
- (Beyond Outrage, 1:13:30-1:14:25)*

Konflik yang terjadi antara Fuse dengan Kato terjadi pada saat Kato datang menemui Fuse. Setelah Kato mendengarkan rekaman yang diberikan Fuse, Kato terkejut dan marah kepada Fuse, karena isi dari rekaman tersebut adalah pengakuan dari Funaki bahwa Kato adalah pembunuh Sekiuchi. Karena Kato merasa kesal Kato memulai konflik dengan Fuse, sehingga terjadi konflik antara Kato dengan Fuse. Kato yang mulai marah menanyakan Fuse mengenai rekaman tersebut. Fuse mengatakan rekaman Funaki tersebut ia dapatkan dari Ishihara yaitu Wakil Kelompok Yakuza Sanno yang di Ketuai oleh Kato. Hal tersebut dapat ditandai dengan tokoh Fuse yang mengatakan kepada Kato bahwa rekaman tersebut ia dapatkan dari Ishihara “*Ishihara ga okutte kita yo. Ishihara ga kaichō ga tome, neratte iru chūkoshu. Soshitara chōdo eigo ni sono o u tte iu no ga dete kite, ryōshisan, Chiba ga. Mae ni tobiritsu okutte okoshita no mo Ishihara yatta yo na.*” yang artinya “Dari Ishihara. Ishihara bermaksud

merebut posisimu! Dia mengambil kesempatan saat Otomo dibebaskan. Dia juga yang mengutus Tomita.”. Konflik tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



4.3 Tokoh Fuse yang membalas perbuatan Kato  
Sumber : Beyond Outrage

Konflik antara Fuse, Kato dan Ishihara termasuk ke dalam konflik non realistis yaitu adanya pembalasan dendam dengan meredakan detegangan dan mencari kambing hitam. Fuse tetap ingin membalaskan apa yang telah dilakukan Kato terhadap ketua terdahulu yang bernama Sekiuchi, akan tetapi untuk membalaskan perbuatan Kato, Fuse mencoba meredakan ketegangan situasi yang sedang terjadi antara Fuse dengan Kato, akhirnya Fuse mengatakan kepada Kato bahwa rekaman tersebut ia dapatkan dari Ishihara yaitu anak buah dari Kato. Oleh karena itu, Fuse berhasil mengamankan situasi dengan menjadikan Ishihara sebagai kambing hitam.

(Data 4)

Konflik antara Tokoh Shigeta, Tokoh Kataoka dengan Tokoh Otomo.

シゲタ :先輩やらせたんじゃないでしょうね。  
カタオカ :何を？  
シゲタ :木村ですよ。殺されたのがサルサチョウクですよ。いくらなんでもタイミング良すぎるでしょ？  
カタオカ :俺が誰に何をやらせて？  
シゲタ :へ？  
カタオカ :行ってみる？花菱か？サンノかい？、それともオトモか？何もわかってないのにタフな口きいてじゃねーよ。いいか？こら、ハナビシが。オトモがやったように見せかけたんだよ。だったらそれ利用しない手はないだろう。

Shigeta : Senpai yara seta n janaideshou ne.  
Kataoka : Nani o?  
Shigeta : Kimuradesu yo. Korosa reta no ga sarusachoukudesu yo. Ikura nan demo taimingu yo sugirudesho?  
Kataoka : Ore ga dare ni nani o yara sete?  
Shigeta : He?

*Kataoka* : *Itte miru? Hanabishi ka? San no kai? Soretomo otomo ka? Nani mo wakattenainoni tafuna kuchi kī teja nēyo. Ī ka? Kora, hanabishi ga. Otomo ga yatta yō ni misekaketa nda yo. Dattara sore riyō shinai te wanaidarou.*

Shigeta : Apa ini juga ulahmu?

Kataoka : Apa?!

Shigeta : Pembunuhan Kimura. Setelah penyitaan. Terlalu kebetulan.

Kataoka : Siapa pelakunya?

Shigeta : Hah?

Kataoka : Coba tebak, kelompok Hanabishi? Kelompok Sanno? Otomo? Jangan asal bicara kau! Dengar, Hanabishi bilang itu perbuatan Otomo, agar mereka untung.

*(Beyond Outrage, 1:45:30-1:46:03)*

Konflik antara Tokoh Shigeta dengan Tokoh Kataoka ini terjadi karena Kataoka yang terlihat sudah tidak sabar menanti kedatangan Otomo di pemakaman Kimura, sehingga perilaku Kataoka membuat Shigeta mencurigainya, bahwa kematian Kimura adalah ulah dari Kataoka. Namun, Kataoka mengatakan bahwa kematian dari Kimura itu adalah kesalahan dari Otomo. Hal tersebut dapat ditandai dengan Kataoka yang mengatakan seolah Otomo yang bersalah dalam kejadian tersebut “*Itte miru? Hanabishi ka? San no kai? Soretomo otomo ka? Nani mo wakattenainoni tafuna kuchi kī teja nēyo. Ī ka? Kora, hanabishi ga. Otomo ga yatta yō ni misekaketa nda yo. Dattara sore riyō shinai te wanaidarou*” yang artinya “Coba tebak, kelompok Hanabishi? Kelompok Sanno? Otomo? Jangan asal bicara kau! Dengar, Hanabishi bilang itu perbuatan Otomo, agar mereka untung”. Kalimat di atas menunjukkan Kataoka yang mencoba meredakan ketegangan situasi. Konflik tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



**4.4 Tokoh Kataoka yang meredakan ketegangan**  
**Sumber : Beyond Outrage**

Konflik antara Kataoka, Shigeta dengan Otomo termasuk ke dalam konflik non realistis yaitu konflik yang berkebutuhan untuk meredakan ketegangan salah satu pihak

dengan mencari kambing hitam. Untuk meredakan ketegangan situasi yang dialami Kataoka, Kataoka mengatakan kepada Shigeta bahwa Otomo yang bersalah atas kejadian penembakan Kimura. Kataoka menjadikan Otomo sebagai kambing hitam atas kematian Kimura. Kataoka berhasil meredakan ketegangan situasi yaitu mengamankan situasinya dengan menjadikan Otomo sebagai kambing hitam.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan konflik sosial terhadap para tokoh dalam film *Beyond Outrage* karya Kitano Takeshi, dapat disimpulkan bahwa konflik sosial terhadap para tokoh yaitu berupa konflik realistik dan konflik non realistik. Melalui teori konflik Lewis A. Coser (realistik, non realistik) ditemukan konflik realistik yaitu adanya rasa kecewa karena keberatan dan rasa tidak terima, konflik non realistik yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai dengan mengkambing hitamkan. Konflik realistik terdapat (2 data) dan konflik non realistik terdapat (2 data). Dari empat data, dapat disimpulkan bahwa konflik sosial terhadap para tokoh dalam film *Beyond Outrage* identik dengan adanya tuntutan khusus dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

## **RUJUKAN**

- Wahyudi, W. 2021. *Teori Konflik dan Penerapannya pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Ilmu Sastra*. Semarang: Fashido.
- Nur Tualeka, M. Wahid. 2017. *Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern*. Surabaya. Surabaya: Universitas Muhammadiyah.
- Rusdiana, H.A. 2015. *Manajemen Konflik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Agus Sugiarto. 2015. *Manajemen Kearsipan Modern dari Konvensional ke Basis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media.